

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam penelitian ini yang berisi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan disajikan. Sehingga pada pendahuluan ini memuat latar belakang dari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan dari penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir, keluaran dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Kejadian kebakaran di Indonesia tercatat cukup tinggi, khususnya di permukiman masyarakat menengah kebawah, karena mempunyai kepadatan tinggi (Ulfa Januandari, et al 2017). Indonesia merupakan negara dengan banyaknya penduduk, perkembangan jumlah penduduk di Indonesia yang secara terus menerus meningkat berdasarkan badan pusat statistik (BPS) Tahun 2022 persentase pertumbuhan penduduk yang terjadi pada wilayah perkotaan mencapai 66,6% per tahun. Perkembangan kota di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk, aktivitas sosial, ekonomi bahkan politik sehingga mempengaruhi bentuk dan struktur ruang kota yang ada. Peningkatan aktivitas manusia di wilayah perkotaan telah membawa perubahan dalam penggunaan lahan dan pola lanscape baik skala lokal maupun global (Deng et al, 2009 dalam Setiawan et al, 2016).

Kota merupakan tempat segala aktivitas yang melibatkan beberapa komponen masyarakat yang saling berintegrasi terhadap berbagai bidang kegiatan, seperti tempat bermukimnya masyarakat, tempat bekerja, tempat dilakukannya berbagai kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pemerintahan. Kota dapat diibaratkan sebagai pusat dari segala aktivitas manusia yang mengalami perkembangan ( Herlambang, 2011) dengan banyaknya penduduk dan berbagai macam kegiatan yang di lakukan, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang akan ditimbulkan yang sangat memungkinkan terjadinya kelalaian manusia seperti arus pendek listrik serta kebocoran gas elpiji yang bisa mengakibatkan kebakaran permukiman.

Widiyana, dan Nucifera, (2019) menjelaskan kebakaran di perkotaan sering kali terjadi pada permukiman-permukiman padat dikarenakan sebagian besar kejadian kebakaran terjadi pada bangunan permukiman. Munculnya permukiman padat pada dasarnya disebabkan oleh konsentrasi penduduk dan faktor kebutuhan ketersediaan fasilitas sosial ekonomi, faktor konsentrasi penduduk merupakan kepadatan penduduk

dalam satuan jiwa per km<sup>2</sup> pada suatu wilayah tersebut (Findia, 2020). Penyebab kebakaran di perkotaan sebagian besar diakibatkan oleh kelalaian manusia, seperti korsleting listrik dan kompor gas. Ancaman terbesar bencana kebakaran yaitu berasal dari perilaku manusia tersebut Huang, (2009) dalam Saut Sagala et al, (2013) menyebutkan bahwa salah satu kejadian kebakaran yang paling merugikan ialah kejadian kebakaran yang terjadi pada daerah perkotaan atau permukiman. Bahaya kebakaran terjadi tidak mengenal waktu sehingga kejadiannya tidak dapat diprediksi kapan dan dimana peristiwa ini dapat terjadi kebakaran dapat dapat diartikan sebagai suatu momen atau peristiwa terjadinya sebuah proses reaksi kimia yaitu bahan bakar, oksigen dan panas yang menyebabkan nyala api yang tidak diinginkan, serta menimbulkan berbagai kerugian, baik secara ekonomi, lingkungan dan psikologi. Daerah yang rentan terhadap bahaya kebakaran dicirikan dengan kondisi fisik bangunan biasanya terjadi pada bangunan padat dengan pola yang tidak teratur yang memiliki kualitas bahan bangunan yang rendah, ditambah dengan minimnya fasilitas pemadam kebakaran, jarak antara bangunan yang sempit menyulitkan mobil petugas pemadam kebakaran serta kurang berfungsinya hidran akan memudahkan perembetan api (Suharyadi, 2001: 89 dalam Yuni, 2019).

Pada prinsipnya konsep penanggulangan kebakaran (fire safety) yang utama adalah penyelamatan jiwa manusia ( N Vinky Rahman, 2004). Salah satu upaya dalam pengurangan risiko bencana kebakaran yaitu mitigasi bencana ( Saut et all, 2013). Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana ( La Asiri, 2020). Berdasarkan La Asiri (2020) tujuan utama dari kegiatan mitigasi adalah mengurangi risiko/dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk, seperti korban jiwa (kematian), kerugian ekonomi dan kerusakan sumber daya alam serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.

Kecamatan Sukun merupakan daerah atau wilayah dengan permukiman padat di Kota Malang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan penduduk mencapai 0,64%, dengan pemadatan permukiman sangat memungkinkan terjadinya kelalaian manusia seperti arus pendek listrik serta kebocoran gas elpigi yang sebagai pemicu kebakaran permukiman. Peristiwa kebakaran kebakaran yang terjadi di Kecamatan Sukun Dengan angka kejadian bencana kebakaran pemukiman tercatat pada tahun 2019 terjadi kebakaran sebanyak 36 kejadian dan diikuti pada tahun 2021 meningkat angka kejadian tercatat 62 kasus

kebakaran yang melanda permukiman di Kecamatan Sukun (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Malang).

Secara keseluruhan kecamatan ini terdiri dari sebelas kelurahan, di mana Kelurahan Tanjungrejo merupakan kelurahan dengan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu sebesar 279 jiwa/ ha. Dari kejadian kebakaran yang tercatat tahun 2019 Kelurahan Tanjungrejo merupakan kelurahan yang mengalami keterjadin kebakaran terbanyak dengan jumlah 10 keterjadin, Penyebab kebakaran Kelurahan Tanjungrejo kebanyakan berawal dari faktor alam “cuaca yang panas menyebabkan barang yang sensitive terhadap panas mudah terbakar dan angin yang juga dapat menyebabkan penyebaran api lebih cepat” selain itu sumber kebakaran Kelurahan Tanjungrejo di akibatkan oleh adanya kosleting listrik dan kebocoran gas (Dinas Pemadam Kebakaran, 2021).

Fenomena kebakaran yang terjadi merupakan fenomena yang patut untuk di perhitungkan. Pada dasarnya Moga (2002) dalam Saut Sagala et al (2013) menjelaskan bahwa perencanaan mitigasi merupakan suatu pengembangan strategi untuk mengurangi dampak dari bencana pada komunitas, fasilitas, wilayah, kota atau negara. Maka perlu adanya arahan mitigasi yang dilakukan sebagai suatu upaya dalam menghadapi bencana kebakaran Tindakan mitigasi tidak hanya bertujuan menyelamatkan hidup atau jiwa manusia dan mengurangi kerugian harta benda akan tetapi juga mengurangi konsekuensi yang merugikan terhadap aktifitasaktifitas ekonomi dan sosial. Hasil dari data kebakaran maka penelitian ini mengambil daerah studi Kelurahan Tanjungrejo sebagai objek riset yang akan dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fenomena bencana kebakaran yang terjadi di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang berdasarkan data keterjadin dari dinas pemadam kebakaran menunjukkan frekuensi kejadian bencana kebakaran yang tinggi serta diikuti dengan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu mencapai 26.938 jiwa, sehingga menambah risiko yang besar akan bencana kebakaran pada lokasi penelitian.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu adanya suatu arahan mitigasi bencana yang dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi risiko bencana kebakaran yang mana terjadinya sewaktu- waktu yang tidak diketahui secara pasti. Sehingga masyarakat dapat memproteksi diri dan tanggap akan bencana kebakaran permukiman. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diambil satu rumusan masalah yang berhubungan dengan bidang perencanaan wilayah dan kota yaitu : *“Bagaimana arahan mitigasi bencana kebakaran pada permukiman yang dilakukan di Kelurahan Tanjungrejo ?”*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk merumuskan arahan mitigasi bencana kebakaran pada permukiman di Kelurahan Tanjungrejo Adapun beberapa sasaran guna menacapai tujuan yang diinginkan antara lain:

1. Mengidentifikasi pesebaran bahaya bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Mengidentifikasi faktor kerentanan bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Menganalisis risiko Bencana Kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
4. Merumuskan arahan mitigasi bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Kegiatan penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatas atau ruang lingkup itu sendiri agar berada pada jalur bahasan studi yang konsisten dan terarah. Ruang Lingkup penelitian dalam hal ini terbagi atas dua yaitu ruang lingkup. substansial yang memuat batasan materi penelitian dan ruang lingkup spasial yang memuat batas wilayah atau lokasi penelitian. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan pembatas lingkup penelitian agar terarah pada koridor dan hingga tercapainya tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini akan difokuskan pada arahan mitigasi bencana kebakaran kawasan permukiman berdasarkan bahaya, kerentanan serta tingkat risikonya, maka pembahasan lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pesebaran bahaya kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Aspek yang dibahas dalam mengidentifikasi pesebaran bahaya meliputi karakteristik pembentuk bahaya berdasarkan variabel yang akan dirumuskan sehingga mengasilkan sebaran daerah terancam . Bahaya merupakan kejadian jarang atau ekstrim dari lingkungan karena ulah manusia atau karena alam yang secara merugikan mempengaruhi kehidupan manusia, property atau aktivitas pada tingkat yang menyebabkan satu bencana.

2. Mengidentifikasi faktor kerentanan bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Aspek yang dibahas dalam mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan bencana kebakaran, meliputi hal yang berpengaruh sebagai kemungkinan suatu objek bencana akan terjadi.
3. Menganalisis risiko Bencana Kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Aspek yang dibahas dalam menganalisis risiko berupa nilai atau seberapa potensial kondisi sebuah daerah akan ancaman bencana yang akan mengakibatkan berbagai kerusakan, kerugian dari berbagai aspek.
4. Merumuskan arahan mitigasi bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Aspek yang dibahas dalam hal ini berupa arahan mitigasi bencana kebakaran berdasarkan hasil tingkat risiko yang ada. Hal tersebut sebagai strategi dalam menyingkapi bencana kebakaran.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Lokasi studi berada di Kelurahan Tanjungrejo, Kelurahan Tanjungrejo merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pemilihan Kelurahan Tanjungrejo sebagai riset dikarenakan intensitas kebakaran permukiman yang terjadi pada lokasi tersebut terbilang cukup sering. Hal tersebut sejalan dengan Urban Research Institute pada Lao Urban Disaster Mitigation Project tahun 2004 menyebutkan bahwa kerentanan dapat dilihat berdasarkan pada Fire History yaitu kejadian kebakaran di area setempat di masa lalu.

Kelurahan Tanjungrejo merupakan permukiman padat di Kecamatan Sukun dengan jumlah penduduk mencapai 26 938 jiwa, kelurahan ini terdiri dari 13 RW (Rukun Warga) dan 138 RT (Rukun Tetangga). Dengan luasan wilayah 92,95 Ha Secara administratif, Kelurahan Tanjungrejo berbatasan dengan kelurahan lain yang ada di Kecamatan Sukun, Kota Malang yaitu sebagai berikut :

- Sebelah utara: Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
- Sebelah timur: Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
- Sebelah selatan: Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
- Sebelah barat: Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Berikut lokasi penelitian dapat dilihat pada peta 1.1 Orientasi Lokasi penelitian sebagai berikut.



## **1.5 Keluaran Dan Manfaat Penelitian**

Pada sub bab ini akan menguraikan keluaran dan manfaat penelitian secara garis besar diharapkan penelitian ini dapat mendukung masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran khususnya yang bermukim di kawasan padat permukiman dan menjadi arahan bagi pemerintah Kota Malang dalam tindakan evakuasi bilamana bencana sewaktu-waktu terjadi. Untuk lebih lengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran (output) yang diharapkan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan Rumusan permasalahan yang telah terjabarkan, maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Teridentifikasi pesebaran bahaya bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Teridentifikasi faktor kerentanan bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Teridentifikasinya risiko bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang
4. Terumuskan arahan mitigasi bencana kebakaran pada kawasan permukiman Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan keluaran dari penelitian ini, adapun manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini yang terdiri dari manfaat secara praktis serta manfaat secara akademis kedua manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **1.5.2.1 Manfaat Praktis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para akademisi yang akan melakukan penelitian yang serupa dan juga penelitian yang lebih mendalam terkait kajian mitigasi bencana kebakaran pada kawasan permukiman. Dan yang diharapkan dari penelitian ini bukan hanya sebagai syarat dalam memenuhi kelulusan, namun melalui penelitian ini juga dapat menjadi pelajaran bagi penulis sendiri sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan yang dilakukan penulis dengan bantuan berbagai pihak baik bantuan dan masukan teori, referensi, instansi penelitian yang terdahulu, narasumber dalam hal ini masyarakat terkait, dan juga dosen pembimbing yang dapat megarahkan dan membantu dalam mengembangkan pola berpikir penulis mengenai mitigasi bencana kabakaran pada kawasa permukiman.

Kebutuhan akan tempat tinggal tidak dapat dipastikan selalu sejalan dengan pertimbangan akan keamanan dari permukiman tersebut, selain itu minimnya pengetahuan akan mitigasi bencana kebakaran yang sering kali terjadi pada permukiman yang padat, membuat hal ini penting untuk di bahas sehingga diharapkan akan mengedukasi masyarakat dan juga pihak yang berwenang seperti pemerintah dalam menyikapi permasalahan permukiman yang tidaklah hanya permukiman kumuh, namun penting juga dalam hal keamanan yang harus diperhatikan, sebagai bagian dari kesadaran dan upaya dalam mewaspadai bencana yang datangnya tanpa di ketahui.

### **1.5.2.2 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah pembelajaran yang didapatkan mengenai mitigasi bencana kebakaran khususnya pada kawasan permukiman, yang dimana dalam penelitian ini juga membahas mengenai sumber bahaya kebakaran, karakteristik kawasan serta kerentanan berdasarkan variabel kerentanan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan berbagai macam metode penelitian yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam studi lanjutan yang lebih rinci. Selain itu manfaat yang diharapkan menambah pengetahuan bagi pembaca, baik dalam bidang perencanaan serta secara umum.

## **1.6 Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir menerangkan bagaimana proses penelitian dilakukan, apa yang akan diperoleh dari penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Untuk kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada diagram 1.1 kerangka pikir penelitian.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dibagi menjadi enam bab. Sistematika penulisan tentang penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas lingkup materi dan lingkup wilayah, keluaran dan manfaat yang diharapkan kerangka berpikir serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan atau berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**



Bab ini berisi terkait metode penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini dalam mencari serta mengolah data yang telah di dapatkan dari pengumpulan data.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi terkait metode penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini dalam mencari serta mengolah data yang telah di dapatkan dari pengumpulan data. Pada bab ini akan menguraikan kondisi eksisting tentang lokasi studi berdasarkan data-data hasil amatan lapangan yang diperoleh melalui data sekunder dan data primer.

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan sasaran dan amatan lapangan. Hasil analisa yang dimaksud adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanjungrejo.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan serta memberi saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang berperan dalam perencanaan wilayah khususnya dalam penanganan terkait bencana kebakaran permukiman.

